

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM

Durroh Nasihatul Ummah

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah, Surabaya, Indonesia
d.shihaummah@gmail.com

M Rifqi Zam zami

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid, Surabaya, Indonesia
rifqizamil@gmail.com

Abstract

Akidah akhlak merupakan kajian tentang keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Pembelajaran akidah akhlak memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan. Pendidikan agama yang mengintegrasikan pembelajaran akidah akhlak akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Nurul Ulum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ulum menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Guru memiliki peran penting dalam menjalankan pembelajaran dengan profesionalisme, sedangkan lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak telah berhasil membentuk karakter religius siswa dengan nilai-nilai seperti religius, disiplin, dan santun. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan solusi konkrit terkait penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan agama, serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama di lingkungan madrasah.

Keywords: Implementasi, Akidah Akhlaq, Religius.

Abstrak

Aqidah Akhlak is the study of beliefs and behavior in accordance with religious teachings. Aqidah Akhlak learning has a high urgency in the context of education. Religious education that integrates the learning of aqidah morals will help students gain a strong understanding of religious values, so they are able to apply them in everyday life. This study aims to examine the implementation of aqidah moral learning in cultivating the religious character of students at MI Nurul Ulum. The

research method used is a qualitative approach to the type of case study research. Data was collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The findings of this study indicate that the implementation of learning the moral principles at MI Nurul Ulum uses exemplary and habituation methods. Teachers have an important role in carrying out learning with professionalism, while the school environment supports the formation of religious character. The results of the study show that the implementation of learning the aqidah morals has succeeded in forming the religious character of students with values such as being religious, disciplined, and polite. This research contributes ideas and concrete solutions related to the application of aqidah moral learning in religious education, as well as providing benefits for the development of religious education in the madrasah environment.

Kata Kunci: Implementation, Akhlaq Aqidah, Religious.

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter religius pada generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama adalah pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan kajian tentang keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keagamaan dan etika yang baik. Dalam kehidupan yang terjadi sehari-hari tentunya membutuhkan akhlak dalam bertingkah laku. Adanya akhlak yang baik bisa menjadikan seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.¹ Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama. Melalui pembelajaran ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keyakinan agama dan tata cara berperilaku yang baik. Materi pembelajaran akidah akan membahas tentang ajaran-ajaran dasar agama, seperti konsep tentang Allah, nabi dan rasul, kitab suci, serta ibadah. Sementara itu, pembelajaran akhlak akan mengajarkan siswa untuk berperilaku baik, seperti jujur, toleran, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.²

Pembelajaran akidah akhlak memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan. Pendidikan agama yang mengintegrasikan pembelajaran akidah akhlak akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era modern ini, di mana

¹ Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.

² Zamzami, M. R., & Majid, M. R. (2021). Urgensi pendidikan multikultural dalam membangun integrasi nasional. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 1(2), 172-182.

pengaruh negatif dari media sosial dan budaya populer semakin meresap, pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih penting untuk membentuk karakter religius yang kuat pada siswa.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ulum bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa. Karakter religius merujuk pada perilaku dan sikap hidup yang tercermin dari keyakinan dan pengamalan agama yang kuat. Pembelajaran akidah akhlak akan membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan mampu mengembangkan sikap menghormati, taat, dan menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.

Alasan peneliti mengangkat judul ini dikarenakan terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan dasar yang kuat untuk melanjutkan eksplorasi dalam mengkaji implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ulum. Beberapa penelitian yang bisa dijadikan dasar kuat diantaranya yakni penelitian yang dilakukan di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya penyampaian pembelajaran materi akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa membuahkan hasil yang sangat memuaskan.³ Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak secara efektif dapat meningkatkan karakter religius siswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwasannya karakter religius dapat diwujudkan melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Yaqin Gontor.⁴ Selain dua penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Suryawati di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan

³ Putra, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147-156.

⁴ Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217-222.

perencanaan pembelajaran yang berkarakter.⁵ Adanya hasil penelitian tersebut menjadikan peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Nurul Ulum Wonosari.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di madrasah. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi yang ada di MI Nurul Ulum terkait pembelajaran akidah akhlak dan karakter religius siswa. Studi pendahuluan ini melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks madrasah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pembaharuan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ulum. Penelitian ini akan mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang efektif, mengevaluasi keberhasilan implementasi, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Adapun alasan utama untuk melakukan penelitian dengan judul ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan solusi konkrit terkait penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diimplementasikan secara lebih luas di madrasah lainnya. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi para pengajar dan pihak terkait dalam mengembangkan pendidikan agama yang berkualitas di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang penting dan relevan dalam konteks pendidikan agama di MI Nurul Ulum. Melalui implementasi pembelajaran akidah akhlak, diharapkan dapat terbentuk karakter religius yang kuat pada siswa, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif bagi kehidupan mereka sebagai individu yang berakhlak mulia dan beragama.

⁵ Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan mengeksplorasi makna, persepsi, dan interpretasi dari perspektif subjek yang terlibat. Metode ini cocok untuk memahami konteks, proses, dan pengalaman yang terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Nurul Ulum. Sugiyono mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Pendapat lain yang relevan tentang penelitian kualitatif dinyatakan oleh Wahidmurni beliau menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengolahan dokumen.⁶

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru dan siswa di MI Nurul Ulum. Guru berperan penting sebagai sumber informasi dalam memahami implementasi pembelajaran akidah akhlak, sedangkan siswa akan memberikan perspektif mereka sebagai penerima pendidikan agama.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran akidah akhlak dan karakter religius. Wawancara ini akan melibatkan pertanyaan terkait persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi akan mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang penting. Dokumentasi perangkat ajar, seperti rencana pembelajaran, dan materi ajar, akan dianalisis untuk memahami konteks dan implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ulum.

⁶ Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam Tahap reduksi data, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikategorikan, dan diorganisir untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Selanjutnya, data akan disajikan dalam bentuk naratif, kutipan, dan tabel untuk menggambarkan temuan utama. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi temuan dan penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Nurul Ulum.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Tinjauan Pembelajaran Akidah Akhlak

a) Implementasi

Implementasi adalah elemen krusial dalam seluruh proses kebijakan dan merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui penggunaan sumber daya dan infrastruktur yang spesifik serta dalam urutan waktu yang ditentukan.⁸

b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah tindakan yang disengaja untuk mengubah berbagai situasi dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan, yakni pencapaian tujuan kurikulum.⁹

⁷ Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

⁸ Zami, M. R. Z., Ummah, D. N., & Noer, M. F. (2025). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN SKI BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK KREATIVITAS GURU. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(2).

⁹ Sari, N., Rukajat, A., & Fauziah, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP al-Mushlih Karawang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(2), 450-461.

c) Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu dari berbagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup pengetahuan dan pemahaman siswa tentang akidah (keyakinan) dan akhlak (moral) yang telah dipelajari pada tingkat sebelumnya, seperti Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Dalam segi substansial, mata pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinan mereka dalam bentuk kebiasaan dan perilaku yang baik serta menjauhkan diri dari perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

d) Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Ibn Miskawaih, terdapat tiga hal utama yang dapat dianggap sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu: 1) hal-hal yang wajib bagi tubuh, 2) Hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan 3) Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia. Pada kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah, ruang lingkupnya mencakup hal-hal berikut: 1) Aspek aqidah meliputi keyakinan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keyakinan terhadap kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat-Nya, mukjizat-Nya, dan hari akhir. 2) Aspek Akhlak terpuji meliputi sikap khauf (takut kepada Allah), taubat (bertobat), tawadhu (rendah hati), ikhlas (ikhlas), bertauhid (mengesakan Allah), inovatif (kreatif), kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (saling tolong-menolong), tafahum (saling memahami), tasamuh (toleransi), jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah. 3) Aspek akhlak tercela mencakup perilaku kufur (ingkar), syirik (mempersekutukan Allah), munafik (munafik), namimah (fitnah), dan ghibah (gosip).

2. Tinjauan Islam Tentang Pendidikan Karakter Religius

a) Karakter

Karakter merujuk pada rangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan seseorang. Terdapat pandangan dari para ahli yang menyatakan bahwa pembentukan karakter manusia dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan (hereditas), sementara pandangan lain mengatakan bahwa lingkungan memainkan

¹⁰ Zunita, L., & Zami, M. R. Z. (2025). Penggunaan Film Animasi Syamil dan Dodo untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa MI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 418-425.

peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Namun, dapat diperhatikan bahwa kebiasaan individu memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter mereka.¹¹

b) Religius

Asal-usul kata "religius" atau "religion" berasal dari bahasa Latin, yaitu "relegere", yang memiliki makna mengikuti norma-norma. Dalam konteks ini, religius secara khusus berhubungan erat dengan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya. Religius juga berakar pada konsep ketuhanan yang selalu terkait dengan tindakan atau perbuatan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.¹²

c) Pendidikan Karakter dalam Islam Adalah Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terlepas dari etika-etika Islam, dan pentingnya membandingkan antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral menjadi topik yang dapat dibahas secara terbuka.¹³ Bagi mayoritas umat Muslim, segala sesuatu yang dianggap halal dan haram dalam Islam dipahami sebagai keputusan Allah yang menunjukkan yang benar dan baik. Dalam Islam, terdapat tiga nilai utama yang meliputi akhlak, adab, dan keteladanan.¹⁴

d) Peran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Karakter dalam Islam merupakan pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak. Dalam konteks Islam, tidak terdapat pemisahan antara disiplin ilmu dengan etika-etika Islam, dan pentingnya membandingkan akal dan wahyu dalam menetapkan nilai-nilai moral menjadi perbincangan terbuka. Bagi mayoritas umat Muslim, segala hal yang dianggap halal dan haram dalam Islam dianggap sebagai keputusan Allah yang menunjukkan kebenaran dan kebaikan. Islam memiliki tiga nilai utama yang mencakup akhlak, adab, dan keteladanan.¹⁵

¹¹ Sulistyowati, E. (2012). Implementasi kurikulum pendidikan karakter. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 12.

¹² Mustakim, M. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid, 3(1).

¹³ Nadlir, N. (2026). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kurikulum Berbasis Cinta Di Sekolah Dan Madrasah. Penerbit Tahta Media.

¹⁴ Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). Pendidikan karakter perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.

¹⁵ Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). Pendidikan karakter perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.

e) Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius

Metode pembelajaran untuk akidah dan akhlak dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode pengajaran mata pelajaran lainnya. Penjelasan tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Akidah Akhlak, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara lisan. Tujuan ceramah adalah agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh pendengar, serta dapat memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan yang baik berdasarkan isi ceramah yang didengar.

2) Metode interaktif tanya jawab

Metode interaktif tanya jawab adalah salah satu pendekatan mengajar yang terbukti sangat efektif dan efisien dalam merangsang kreativitas siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mereka.

3) Metode Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan merujuk pada cara praktis dalam membentuk dan mempersiapkan anak-anak. Ramayulis menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah upaya untuk menciptakan kebiasaan atau perilaku tertentu pada anak didik. Armai Arief menggambarkan metode pembiasaan sebagai sebuah cara untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama, disebutkan bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang digunakan dalam membentuk karakter dan spiritualitas yang membutuhkan latihan terus-menerus setiap hari.

4) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam melibatkan pendidik atau guru dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka meniru dan mengimplementasikannya

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV di MI Nurul Ulum Wonosari

Dalam konteks ini, penerapan mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MI Nurul Ulum Wonosari melibatkan pendidik dalam melakukan kegiatan atau metode secara berkelanjutan kepada peserta didik atau siswa. Pendekatan ini memiliki dampak positif pada pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap mereka.

Penelitian ini mengkaji penerapan mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas IV di MI Nurul Ulum Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, pembentukan karakter religius peserta didik juga didasarkan pada keteladanan yang diberikan oleh guru. Pelaksanaannya dilakukan di dalam dan di luar kelas secara berulang-ulang untuk membiasakan siswa. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak menerapkan mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik dengan mengacu pada referensi yang mengulas tentang akidah akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Ulum Wonosari Untuk kelas IV dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Pada hari Senin, waktu pembelajaran kelas IV A dimulai pukul 09.30-10.05 WIB, sedangkan kelas IV B dilaksanakan pada pukul 10.05-10.40. Pada hari Kamis, waktu pembelajaran untuk kelas IV C adalah pukul 09.00-09.40 WIB. Guru yang bertanggung jawab dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV adalah Bapak Abdul Rohman. Pembelajaran di kelas tersebut dilakukan dengan serius namun dalam suasana yang santai, mengingat usia peserta didik yang sudah mampu menghadapi berbagai kondisi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV di MI Nurul Ulum Wonosari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2023 dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas IV, peneliti menemukan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Faktor pendukung

ini terdapat di MI Nurul Ulum dan melibatkan usaha dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Di MI Nurul Ulum, terdapat hubungan yang baik antara wali murid dengan guru dan staf sekolah. Selain itu, wali murid juga berperan dalam menanamkan karakter yang baik pada anak melalui pembiasaan di lingkungan rumah. Berikut adalah faktor pendukungnya :

a) Guru

Berdasarkan pandangan Jais Musthofa, seorang guru adalah individu yang memberikan pengetahuan kepada anak didiknya atau merupakan seorang profesional yang mampu membantu murid-muridnya dalam merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Profesionalisme guru melibatkan kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, membangkitkan semangat belajar siswa, serta melaksanakan tugas sebagai pendidik secara profesional. Guru akidah akhlak di sekolah MI Nurul Ulum Wonosari memiliki kepedulian yang tinggi terhadap nilai karakter dan akhlak peserta didik. Materi yang diajarkan didasarkan pada referensi akidah akhlak dan didukung oleh kitab kuning.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki program yang terstruktur untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak-anak (siswa) agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka, baik dari segi fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual. Selain faktor-faktor pendukung, ada juga faktor-faktor penghambat yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan prestasi dan menilai karakter peserta didik di sekolah. Peneliti berusaha untuk mencari informasi mengenai faktor-faktor penghambat tersebut melalui wawancara, dengan harapan dapat memperoleh informasi yang relevan.

Setelah wawancara berlangsung, maka ditemukan salah satu hambatan yaitu kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ulum Wonosari kurang memadai untuk mengajarkan seluruh materi yang ada. Hanya tersedia waktu sekitar 35 menit setiap kelasnya, yang ternyata kurang efektif. Padahal, alokasi waktu yang efektif sangat penting untuk

memaksimalkan pengajaran berbagai materi kepada peserta didik. Idealnya, diperlukan waktu lebih dari 2 jam untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian alokasi waktu agar dapat memberikan waktu yang memadai untuk pembelajaran akidah akhlak dan mendukung pengembangan karakter religius siswa di sekolah.

3. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Akidah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Wonosari

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengimplementasikan mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa. Proses pembelajaran dimulai sejak bel masuk berbunyi, di mana siswa bergegas masuk ke dalam kelas dan meletakkan sepatu mereka di rak yang disediakan. Kemudian mereka mengikuti kegiatan Tahsinul Qur'an, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan tartil dalam membaca Al-Qur'an Juz 30. Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa masuk ke dalam kelas dan mengikuti pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan absensi, dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar-gambar yang terdapat dalam buku akidah akhlak, dan siswa memberikan komentar mengenai gambar tersebut. Guru kemudian menjelaskan materi yang terdapat pada Bab 4 kelas IV mengenai akhlak terpuji, namun guru juga menyinggung sedikit terkait lawan dari akhlak terpuji yakni akhlak tercela.

Setelah penjelasan materi, siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya sesuai urutan absensinya. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana masing-masing kelompok terdapat dua anggota didalamnya. Mereka diminta untuk mendiskusikan tentang materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan contoh contoh pembiasaan yang terkait dengan materi yang telah disampaikan, dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai yang diajarkan sejak dini di sekolah. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh guru. Selama proses pembelajaran, ketika ada siswa yang ingin pergi ke belakang

mereka meminta izin dengan sopan kepada guru. Setelah mendapat izin, barulah mereka pergi ke luar kelas.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwasannya Implementasi akidah akhlak di MI Nurul Ulum Wonosari dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas IV menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, yang menghasilkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, dan santun. Melalui pendekatan ini, peserta didik memahami makna akidah dan akhlak yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terkait Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan Guru dan Lingkungan Sekolah. Hal ini dikarenakan kelancaran proses pembelajaran sangat tergantung pada keberadaan guru yang profesional. Profesionalisme guru mencakup kemampuan menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membangkitkan semangat belajar siswa, dan melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional.

Guru akidah akhlak di MI Nurul Ulum Wonosari sangat mengutamakan akhlak peserta didik dan mengajar materi dengan mengacu pada referensi akidah akhlak dan kitab kuning. Adapun lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan kegiatan religius yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Nurul Ulum Wonosari, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas IV telah memberikan dua hasil utama. Pertama, pendidikan karakter dan nilai-nilai religius sudah ditanamkan sejak dini melalui kegiatan pengembangan diri, metode keteladanan, dan pembiasaan, yang menghasilkan sikap santun, saling menghargai, mandiri, dan jujur pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- GINANJAR, M. H., & KURNIAWATI, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- HASANAH, F., KAMALLUDIN, C., & KAMALLUDIN, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217-222.
- MAJID, A., WARDAN, A. S., & ANDAYANI, D. (2011). Pendidikan karakter perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- MUSTAKIM, M. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, 3(1).
- NADLIR, N. (2026). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kurikulum Berbasis Cinta Di Sekolah Dan Madrasah. *Penerbit Tahta Media*.
- PUTRA, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147-156.
- QOMARUDDIN, Q., & SA'DIYAH, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- SARI, N., RUKAJAT, A., & FAUZIAH, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP al-Mushlih Karawang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(2), 450-461.
- SULISTYOWATI, E. (2012). Implementasi kurikulum pendidikan karakter. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 12.
- SURYAWATI, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.
- WAHIDMURNI, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- ZAMI, M. R. Z., UMMAH, D. N., & NOER, M. F. (2025). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN SKI BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK KREATIVITAS GURU. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(2).
- ZAMZAMI, M. R., & MAJID, M. R. (2021). Urgensi pendidikan multikultural dalam membangun integrasi nasional. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 1(2), 172-182.
- ZUNITA, L., & ZAMI, M. R. Z. (2025). Penggunaan Film Animasi Syamil dan Dodo untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa MI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 418-425.